



“Saya tegaskan kembali, pendidikan adalah kunci untuk masa depan yang lebih cerah untuk semua, tanpa terkecuali.”

Hasto Wardoyo
Wakil Kota Yogyakarta

Disparitas Menjadi PR Kota Yogya

YOGYAKARTA sebagai Kota Pendidikan ternyata masih memiliki pekerjaan rumah. Yaitu, disparitas atau kesenjangan pendidikan. Baik antar satuan pendidikan atau sekolah maupun peserta didik.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta saat ini memilih fokus untuk pemerataan kualitas tersebut. Berikut petikan wawancara melalui pesan singkat maupun tatap muka beberapa waktu dengan Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta Budi Santosa Asrori.

Bagaimana Kota Yogyakarta memaknai Hari Pendidikan Nasional tahun ini?

Tantangan Kota Yogyakarta adalah bagaimana pemerataan kualitas yang tinggi. Mengurangi disparitas kualitas antar satuan pendidikan, antar peserta didik. Bagaimana kualitas yang masih agak tertinggal bisa ditingkatkan kualitasnya.

Sekolah yang selama ini secara kualitas baik secara input atau penerimaan peserta didik kurang, kita kejar sekolah untuk men-

ingkatkan kualitas pengajaran. Agar, berproses bisa meningkatkan kualitas yang hasilnya nanti di output atau ASPD.

Bagaimana mengejar disparitas atau perbedaan kualitas itu?

Kami sudah siapkan program Sekolah Tunas Unggul. Ini rencana di-launching Hari Pendidikan Nasional (hari ini). Ada dua sekolah yang tahap pertama yaitu SMPN 16 Kota Yogyakarta dan SDN Puro Pakualaman.

■ Baca **DISPARITAS..** Hal II

Disparitas Menjadi PR Kota Yogya

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kedua sekolah ini kami siapkan untuk bisa berproses mengejar disparitas yang selama ini ada.

Proses mengejar disparitas tersebut, sudah dilakukan oleh sekolah. Yaitu, untuk bidang akademik ditambah jam les pelajaran. Dilakukan pendekatan agar siswa ini memiliki menikmati proses tambahan yang dilakukan sekolah.

Bidang religi, juga dilakukan terhadap siswa dengan melibatkan semua insan sekolah, agar siswa ini tak hanya memiliki kemampuan akademik saja. Mereka juga seimbang secara religius yang nantinya *output*-nya secara norma siswa ini bisa dikatakan berakhlak baik.

Setelah kedua sekolah tersebut, apakah akan menyasar sekolah lain?

Tentu program Sekolah Tunas Unggul ini bukan hanya untuk kedua sekolah tersebut. Semua sekolah negeri di Kota Yogyakarta-

ta yang secara kualitas *output* di bawah, akan kami dorong bisa berproses menjadi Sekolah Tunas Unggul.

Kami berharap Sekolah Tunas Unggul ini bisa menyelesaikan perbedaan atau disparitas antar satuan pendidikan di Kota Yogyakarta. Yang akhirnya, dengan pendekatan Sekolah Tunas Unggul ini, semua sekolah di Kota Yogyakarta memiliki kualitas sama.

Tapi, kualitas tersebut bukan dengan menurunkan kualitas tinggi turun seperti yang lain. Tapi, dengan menaikkan kualitas sekolah yang tadi di bawah naik seperti kualitas sekolah yang lain.

Peningkatan kualitas ini bukan dengan misalnya meminta guru sekolah di yang dikatakan unggul ke sekolah yang berstatus Tunas Unggul. Guru di sekolah tersebut kami minta untuk memiliki strategi meningkatkan kualitas tersebut.

Tadi disebutkan disparitas antar peserta didik atau siswa, seperti apa yang akan dilakukan Disdikpora?

Saat ini, proses tersebut sudah dilakukan. Bulan lalu, kami telah meluncurkan Layanan Kesulitan Belajar dan Layanan Kesulitan Pendanaan Belajar. Kedua layanan itu memang kami siapkan untuk mengatasi disparitas antar siswa. Baik siswa yang memang terkendala karena masalah, akan didampingi psikolog.

Pendampingan psikolog ini merupakan layanan gratis bagi seluruh siswa yang bersekolah di Kota Yogyakarta. Baik negeri maupun swasta. Jika memiliki kendala dalam belajar, bisa berkonsultasi dengan layanan ini di UPT Unit Layanan Disabilitas (ULD) Kota Yogyakarta.

Layanan ini untuk mengejar disparitas siswa, baik yang kesulitan berkonsentrasi, hiperaktif atau gejala lain agar mereka bisa mendapatkan atau

mengejar ketertinggalan dengan teman-temannya.

Sedangkan untuk Layanan Kesulitan Pendanaan Belajar, kami menyiapkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) Kota Yogyakarta. Khusus siswa yang orang tua ber-KTP Kota Yogyakarta bisa mengakses yang namanya JPD.

Sedangkan bagi siswa luar Kota Yogyakarta, Disdikpora berkomitmen akan memberikan bantuan dengan optimal. Seperti siswa yang ijazahnya ditahan sekolah karena kesulitan membayar, kami akan fasilitasi mereka dengan sekolah swasta tersebut. Karena, memang itu menjadi hak dari siswa.

Semoga dengan berbagai terobosan ini, Disdikpora Kota Yogyakarta bisa menghadirkan proses pendidikan yang merata. Bukan hanya proses, tapi secara kualitas *output* baik akademis maupun yang lain merata. (eri/and wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005